

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal memiliki kekayaan yang beraneka ragam. Diantaranya adalah keberagaman lingkungan alam, suku bangsa, bahasa, adat istiadat dan agama termasuk diantaranya adalah seni dan budaya. Keberagaman seni budaya yang ada di Indonesia memiliki perbedaan kekhasan yang unik antara satu daerah dengan daerah yang lain. Salah satu seni budaya Indonesia yang unik adalah ludruk. Kesenian tradisional yang satu ini merupakan ciri khas pentas seni budaya yang dimiliki masyarakat Jawa Timur. Pementasan dari ludruk seringkali mengangkat cerita yang berasal dari permasalahan sehari-hari dalam kehidupan rakyat, dan dilengkapi dengan pementasan yang menggunakan bahasa sehari-hari yang biasa digunakan oleh kalangan bawah, ludruk dapat dikatakan sebagai sebuah teater rakyat. Tidak hanya seputar kehidupan sehari-hari, ludruk juga menampilkan pementasan yang diangkat melalui cerita mitos Jawa dan juga cerita perjuangan (Andika, 2018).

Mayoritas masyarakat Jawa Timur menjadikan ludruk sebagai pentas seni budaya yang menarik dan menghibur. Panggung ludruk juga dapat menjadi sebuah sarana bagi banyak orang untuk mengekspresikan diri mereka dan menyampaikan ide bahkan untuk memberikan kritik. Melalui ludruk, muncul seniman-seniman Indonesia yang turut menambah khasanah seni serta melestarikan budaya di Indonesia seperti Cak Durasim, Cak Bowo, Cak Kartolo, dan lain-lain. Seiring dengan perubahan zaman yang semakin maju dan serba digital, seperti yang kita ketahui zaman saat ini telah berubah menjadi zaman yang modern dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, oleh karena itu peran dari generasi muda sangatlah diperlukan keberadaannya (Debby, 2017).

Perkembangan teknologi di era globalisasi yang semakin pesat ini harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh generasi muda untuk berperan lebih banyak dan lebih maju lagi sehingga dapat menciptakan kesenian ludruk yang lebih modern dan bernuansa kekinian sehingga tidak merasa ketinggalan zaman yang hanya ditonton dan diminati oleh kalangan generasi tua saja. Disinilah letak peran generasi muda dalam menciptakan kesenian ludruk milenial, agar tidak ada alasan bahwa kesenian ludruk telah pudar ditelan oleh arus zaman, karena ludruk merupakan warisan karya budaya anak bangsa oleh karena itu harus dilestarikan. Usaha yang dicapai dalam melestarikan kesenian ludruk dapat dilakukan dengan beberapa cara.

Diantaranya dapat menciptakan variasi dan inovasi baru yang lebih kreatif dalam kesenian ludruk, cara tersebut diharapkan dapat meningkatkan skill dan kemampuan regenerasi pemain ludruk (Alfian, 2016).

Seiring dengan berjalannya waktu akhir-akhir ini generasi muda perlahan-lahan mulai berpaling dari kesenian tradisional ini karena dianggapnya tidak menarik lagi. Hal ini disebabkan karena adanya persaingan seni dan budaya asing yang keberadaannya jauh lebih maju, modern, dan diminati oleh kalangan milenial. Contohnya seperti budaya K-pop yang berasal dari Korea Selatan, budaya ini menjadi tontonan yang sangat menarik di kalangan anak muda saat ini karena dikemas dan di kelola dengan Teknik yang maju dan di promosikan secara global (Debby, 2017).

Mengapa keberadaan K-pop sangat menarik dan diminati oleh kalangan muda saat ini diseluruh dunia, sedangkan keberadaan kesenian ludruk perlahan-lahan menjadi pudar bahkan tidak menarik lagi sebagai sebuah tontonan hiburan. Disinilah letak peran pemerintah Indonesia untuk memberikan arahan, edukasi dan pengembangan, serta minat dan kemampuan kepada generasi muda dalam memajukan kesenian ludruk agar dapat bersaing dengan budaya asing, sehingga minat dari generasi muda terhadap kesenian tradisionalnya sendiri tumbuh kembali, dan menjadi kesenian tradisional yang sangat menarik (Alfian, 2016).

Agar keberadaan kesenian ludruk tetap berkesinambungan harus mampu menciptakan regenerasi seniman ludruk komprehensif dan inovatif dengan memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk berkarya dan mengoptimalkan talenta seni generasi muda sebagai wujud nyata. Dengan hal ini, terdapat konsep-konsep pelestarian yang menjelaskan terkait dengan upaya pelestarian yang dilakukan oleh grup ludruk dalam mempertahankan pertunjukan ludruk untuk tetap eksis di tengah arus perkembangan budaya modern. Dalam mengupayakan pelestarian seni ludruk yang dilakukan oleh grup ludruk (Kartolo CS) untuk tetap menjaga kualitas pertunjukannya yaitu, melakukan regenerasi secara terus-menerus khususnya generasi muda yang diambil mulai dari kalangan SMP,SMA,SMK sampai perguruan tinggi. Upaya yang dilakukan dengan cara meregenerasi secara terus-menerus di tiap tahunnya sebagai bentuk untuk melestarikan dan mempertahankan keberadaannya agar tetap eksis. Pada umumnya, pengembangan dari konsep-konsep pelestarian berkaitan dengan bentuk penyajian yang dilakukan untuk menciptakan berbagai macam karya terbarunya, di setiap pementasan selalu ada hasil karya yang berbeda dari sebelumnya.

Terdapat upaya pelestarian yang dilakukan oleh grup ludruk (Kartolo CS) untuk tetap eksis di tengah pengaruh perkembangan budaya modern. Strategi yang dilakukan oleh grup tersebut yaitu, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada generasi baru yang memiliki

talenta dan berjiwa seni untuk aktif mengadakan pertunjukkan pementasan kesenian ludruk di berbagai tempat (Soekadijo, 2000).

Hal ini sejalan dengan tujuan bapak Eri Cahyadi walikota Surabaya yang berencana membuka kembali Taman Remaja Surabaya (TRS) sebagai tempat pentas hiburan dari berbagai macam kesenian tradisional, salah satunya pementasan ludruk. Agar warga kota Surabaya terutama generasi muda tidak lupa dengan kesenian tersebut. Bagi generasi muda, ini merupakan momentum yang tepat untuk dapat mengekspresikan berbagai macam bakat dan keahlian di bidang kesenian sesuai yang diinginkan. Dengan demikian maka keberadaan ludruk sebagai kesenian tradisional akan tetap hidup dan eksis sepanjang zaman, sehingga tidak lagi dipandang sebelah mata (<https://beritalima.com/bangkitkan-kejayaan-seni-ludruk-di-surabaya-wali-kota-eri-rencana-bangun-kembali-kompleks-eks-thr-trs2023>).

Generasi muda atau kaum milenial harus sadar akan jatih dirinya terhadap kesenian budaya yang dimilikinya, sebagai warisan para leluhur yang harus dipelihara dengan baik bukannya malah ditinggalkan dan berpaling kepada budaya asing lalu mengidolakannya yang sebenarnya belum tentu memberi manfaat dan pendidikan bagi generasi kita dari kebudayaan tersebut. Sedangkan seni budaya yang ada pada bangsa kita memiliki nilai-nilai budi luhur yang tinggi dan nuansa seni yang tidak kalah bagusya dengan nuansa seni dari bangsa asing. Ingat kita adalah bangsa yang kaya raya akan seni dan budaya dan terbukti seni budaya bangsa Indonesia sangat dihargai di negara lain (Debby, 2017).

Oleh sebab itu permasalahan di kalangan generasi muda Indonesia tentang seni dan budaya jangan sampai menjadi objek sasaran promosi bisnis perusahaan seni budaya asing yang masuk ke Indonesia, sebaliknya justru kita harus mampu menciptakan dan mengembangkan karya seni budaya yang kreatif, inovatif, yang memiliki nilai dan harga jual tinggi dipasaran internasional. Sehingga keberadaan kesenian bangsa kita diminati oleh generasi muda dari bangsa lain, salah satunya ialah kesenian ludruk yang bernuansa kekinian dengan penuh gelak tawa sebagai ciri khasnya untuk menghibur para penonton yang menyaksikannya. Agar karya seni budaya bangsa kita ini benar-benar diminati oleh para remaja baik di Indonesia sendiri maupun di berbagai negara lain, ini merupakan pekerjaan keras dan tugas berat generasi muda kita saat ini dalam mempromosikan karya cipta kesenian tradisional Indonesia, salah satunya adalah ludruk yang merupakan kesenian dengan benuansa lawakan dan dagelan yang identik dengan kesenian tersebut. Dan dalam mempromosikannya secara menyeluruh tidak boleh ada kata pesimis, sebaiknya kita harus optimis bahwa karya seni anak bangsa ini benar-benar dapat diminati dan dinikmati oleh masyarakat luas (<https://www.suarasurabaya.net/senggang/19-Mei->

2022/budayawan-menilai-kesenian- ludruk-bisa-adaptif-di-setiap-zaman/?amp).

Maju mundurnya peradaban suatu bangsa terletak pada kualitas ilmu pengetahuan generasi mudanya, oleh sebab itu bangsa Indonesia sangat berharap dan mendorong para generasi muda di seluruh tanah air Indonesia khususnya generasi muda yang ada di kota Surabaya untuk selalu dan senantiasa meningkatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan diberbagai bidang, termasuk didalamnya adalah bidang ilmu pengetahuan seni dan budaya. Karena dari sinilah kita dapat mengukur kemampuan dan kemajuan peradaban dan budaya dari bangsa-bangsa lain, seni dan budaya dapat menyatukan tali persaudaraan. Sehingga dapat saling kenal-mengenal satu sama yang lain, dan pada akhirnya dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan komplit (Putu, 2007).

Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi dan berkomunikasi langsung dengan narasumber dari masyarakat kalangan anak remaja di sekitar kelurahan genteng, membahas tentang ludruk sebagai kesenian tradisional, respon mereka beranekaragam, mayoritas dari mereka masih menginginkan adanya kesenian ludruk untuk tetap eksis dan berkesinambungan ditengah kemajuan zaman. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran generasi muda sangatlah dibutuhkan agar dapat mampu menciptakan konsep ludruk yang maju dan kekinian yang memiliki banyak variasi, sehingga yang menyaksikan tidak bosan untuk menontonnya.

Dari hasil proses penelitian ini, saya sebagai peneliti sadar betul tentang pentingnya regenerasi yang memiliki keperdulian dan kecintaan terhadap kelestarian budaya kita sebagai warisan para leluhur. Oleh karena itu, penulis memberi judul “LUDRUK DI KALANGAN GENERASI MUDA (Mengenal Respon Generasi Muda Tentang Ludruk Sebagai Kesenian Tradisional Di Kelurahan Genteng Kota Surabaya)”.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang, terdapat suatu pertanyaan dalam proposal ini, yaitu :

1. Mengapa kesenian ludruk harus dipertahankan, dan bagaimana respon generasi muda terhadap kesenian tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh respon dan keperdulian anak remaja terhadap keberadaan ludruk.
2. Untuk memastikan apakah keberadaan ludruk masih diminati di kalangan

remaja

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis :

1. Sebagai tugas akhir dan sebagai wujud atas kesadaran peneliti terhadap kondisi sosial masyarakat dalam pelestarian kesenian tradisional.
2. Mendorong serta melatih penulis untuk berfikir logis, rasional, dan kritis dalam menanggapi suatu permasalahan.
3. Untuk mendapatkan pengetahuan sosial dan meningkatkan keterampilan dalam menjelaskan suatu informasi fakta secara sistematis serta mengungkapkan gagasan, ide pikiran kedalam bentuk tulisan.

b. Bagi pembaca :

1. Dapat dijadikan bahan bacaan dan tambahan ilmu pengetahuan baru. Diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang mengadakan penelitian lebih lanjut.
2. Menambah sarana ilmu pengetahuan tentang kesenian tradisional ludruk.

c. Bagi Universitas :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bacaan pada perpustakaan yang ada di program sosiologi.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan pada kegiatan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik permasalahan kebudayaan atau kesenian lokal.